

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan temuan hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, selanjutnya dikemukakan beberapa simpulan sebagai akhir dari penelitian ini. Mengacu pada penelitian studi pendahuluan pada pembelajaran sejarah yang berlangsung selama ini sebagian besar guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, para guru tidak berusaha untuk menggunakan model pembelajaran yang lain dan terkesan seadanya. Proses pembelajaran yang berlangsung pada akhirnya lebih didominasi oleh guru (*teacher centered*), hal ini disebabkan keengganan guru untuk menerapkan berbagai metode dan model pembelajaran karena dinilai menyulitkan. Pada akhirnya guru beranggapan bahwa metode ceramah dianggap paling tepat oleh guru, karena tanpa memerlukan usaha yang banyak baik dari guru maupun siswa. Kajian-kajian teori hanya didapat dari buku paket milik siswa dan LKS. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dilakukan hanya sebatas pada tanya jawab saja. Guru tidak banyak memanfaatkan media dalam proses pembelajaran, meskipun ada beberapa sekolah yang memiliki media pembelajaran yang cukup lengkap namun belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh guru. Dalam menghadapi berbagai inovasi dalam pembelajaran, sikap guru sebenarnya sangat terbuka dan sangat antusias menerimanya, guru berusaha untuk menerapkan inovasi pembelajaran dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Sebagian besar siswa menjadi menyenangi mata pelajaran sejarah, namun bukan

berarti sejarah adalah pelajaran yang mudah, sebagian besar siswa menganggap bahwa sejarah hanyalah pelajaran hapalan. Metode yang diinginkan siswa tidak hanya ceramah saja tetapi siswa menginginkan metode yang lebih banyak membuat mereka aktif belajar baik secara individu atau kelompok.

Penelitian yang dilakukan telah mengembangkan sebuah model pembelajaran yang dipandang dapat meningkatkan keterampilan berfikir siswa maupun kemampuan komunikasi siswa, yaitu model pembelajaran *basic inductive*. Desain model yang dikembangkan terdiri dari : 1) tema atau topik diambil dari silabus (kurikulum); 2) tujuan pembelajaran yang terdiri dari kompetensi dasar berkenaan dengan topik yang dibahas, diambil dari silabus dan indikator yang merupakan penjabaran dari kompetensi dasar dan terukur; 3) materi pembelajaran, berisi substansi mata pelajaran yang akan diajarkan terdiri dari gambaran umum bahan pelajaran dan merupakan rincian topik yang diajarkan; 4) model pembelajaran, merupakan gambaran model pembelajaran secara umum yang terdiri dari langkah-langkah atau prosedur pembelajaran dengan berbagai variasi metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Metode yang digunakan adalah metode yang harus mengaktifkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran; 5) media dan sumber pembelajaran, media yang digunakan adalah media yang tersedia di sekolah, sedangkan sumber pembelajaran berupa buku-buku yang dapat dijadikan acuan baik yang tersedia di sekolah/perpustakaan maupun buku yang dimiliki siswa dan guru; 6) evaluasi pembelajaran, merupakan tes hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada awal pembelajaran siklus pertama (*pretest*) dan pada setiap akhir pembelajaran di

semua siklus (*posttest*). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, model pembelajaran yang dikembangkan telah terbukti secara *empiris* dapat meningkatkan keterampilan berfikir siswa. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbaikan yang dilakukan oleh guru pada implementasi disetiap siklus uji coba, adanya motivasi dari guru untuk melakukan perubahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *basic inductive*, sehingga model ini berhasil dilaksanakan. Dalam uji coba terbatas dan uji coba secara luas yang masing-masing dilakukan empat siklus, ditemukan adanya perbedaan yang cukup berarti antara hasil tes awal dengan hasil tes akhir. Nilai rata-rata tes akhir setelah menggunakan model pembelajaran *basic inductive* yang dikembangkan mengalami peningkatan yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil tes awal, yaitu sebelum dilakukannya model pembelajaran yang dikembangkan. Kesimpulan tersebut didukung oleh hasil analisa statistik terhadap keseluruhan nilai kemampuan penalaran dan komunikasi siswa selama uji coba, baik uji coba terbatas maupun uji coba secara luas, yaitu diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada setiap pengujian.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil pengembangan model pembelajaran *basic inductive* yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa, maka dikemukakan rekomendasi kepada beberapa pihak yang terkait sebagai berikut:

### **1. Untuk guru mata pelajaran sejarah**

Secara empiris, model pembelajaran *basic inductive* yang dikembangkan telah mampu meningkatkan keterampilan berpikir siswa, sehingga disarankan

agar model yang telah dihasilkan ini menjadi salah satu alternatif bagi para guru dalam implementasi pembelajaran sejarah.

## **2. Untuk kepala sekolah**

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah selalu terkait dengan kebijakan kepala sekolah, oleh karena itu sebagai pengambil kebijakan sekolah, kepala sekolah harus memberikan dukungan terhadap berbagai usaha yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki proses pembelajaran, terutama dalam melakukan inovasi pembelajaran. Dukungan kepala sekolah dapat dilakukan dengan menciptakan iklim psikologis yang kondusif bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, karena dengan iklim yang kondusif, akan tercipta kegairahan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **3. Untuk Dinas Pendidikan**

Sebagai institusi yang menaungi sekolah, hendaknya Dinas Pendidikan senantiasa proaktif melakukan upaya-upaya pembinaan terhadap peningkatan kualitas guru. Pendidikan yang berkualitas hanya dapat dihasilkan oleh guru yang berkualitas pula. Kualitas pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui berbagai metode mengajar dan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan.

## **4. Untuk peneliti selanjutnya**

Penelitian ini tentu masih belum sempurna, sehingga perlu dilaksanakan penelitian serupa untuk kompetensi dasar, jenjang pendidikan, mata pelajaran yang berbeda atau hasil belajar lain yang ingin dicapai melalui model pembelajaran *basic inductive*.